

Strategi Upaya Pencegahan Defisit Perawatan Diri Pada ODGJ Di Pasar Minggu Kelurahan Belakang Pondok Kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu

Strategies For Preventing Self Care Deficits In People With Mental Disorders In Pasar Minggu Sub District Belakang Pondok City Of Bengkulu

Rina Novita^{1*}, Dira Bernika Ayu², Tensi Lestari³, Siti Sarah⁴, Lhegya Tin Jannah⁵,
Della Sutri Juwita⁶, Ade Herman Surya Direja⁷

¹⁻⁷ Program Studi S1 Ilmu Keperawatan, STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

*Korespondensi penulis: rinanovita2210@gmail.com

Article History:

Received: 15 Desember 2023

Accepted: 16 Januari 2024

Published: 29 Februari 2024

Keywords: Mental health disorders, self-care deficit, SPTK implementation, prevention

Abstract: Mental health disorders are health disorders that cause psychological behavioral disorders due to disturbances in social, psychological, hereditary, physical, chemical and biological functions. Self-care deficit is a condition where sufferers experience problems with their ability to carry out or complete self-care activities such as bathing, dressing, eating and toileting. The aim of this community service is to provide effective implementation of SPTK in improving self-care and quality of life for ODGJ. The method used is the implementation of SPTK for ODGJ with self-care deficits. This activity was carried out at Pasar Minggu, Behind Pondok sub-district, Ratu Samban sub-district, Bengkulu City. Meanwhile, this research was carried out on Monday 30 October 2023. After carrying out this activity, ODGJ can find out how to care for personal hygiene and nail care and know how to do it independently. The conclusion of this activity is that strategies for preventing self-care deficits in people with homeless mental disorders need to be developed and implemented holistically by involving various related parties.

Abstrak

Gangguan kesehatan jiwa yaitu suatu gangguan kesehatan yang menyebabkan gangguan psikologis perilaku akibat adanya gangguan pada fungsi sosial, kejiwaan, keturunan, fisik, kimia, dan biologis. Defisit perawatan diri merupakan kondisi dimana penderita mengalami gangguan pada kemampuannya untuk melakukan ataupun menyelesaikan aktivitas perawatan diri seperti mandi, berpakaian, makan, dan toileting. Tujuan pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk memberikan implementasi SPTK yang efektif dalam meningkatkan perawatan diri dan kualitas hidup ODGJ. Metode yang digunakan adalah implementasi SPTK pada ODGJ dengan defisit perawatan diri. Kegiatan ini dilakukan di Pasar Minggu, kelurahan Belakang Pondok, kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada pada hari Senin 30 Oktober 2023. Setelah dilakukan kegiatan ini ODGJ dapat mengetahui cara perawatan kebersihan diri dan perawatan kuku serta mengetahui bagaimana cara melakukannya secara mandiri. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa strategi pencegahan defisit perawatan diri pada orang dengan gangguan jiwa gelandangan perlu dikembangkan dan diterapkan secara holistik dengan melibatkan berbagai pihak terkait.

Kata Kunci: Gangguan jiwa, defisit perawatan diri, implementasi SPTK, pencegahan

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan kondisi tidak normalnya proses berpikir, emosi, dan tindakan seseorang. Menurut Stuart & Sundeen 1998, gangguan kesehatan jiwa adalah suatu gangguan kesehatan yang menyebabkan gangguan psikologis perilaku akibat adanya gangguan pada fungsi sosial, kejiwaan, keturunan, fisik, kimia, dan biologis (Thong, 2011).

Menurut Aula (2019), gangguan jiwa adalah kondisi dimana penderita mengalami masalah dalam memandang kehidupan, membina ikatan dengan individu lain, dan menentukan

* Rina Novita, rinanovita2210@gmail.com

perilaku sendiri. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2014, penderita gangguan jiwa atau sering disebut ODGJ merupakan seseorang yang menderita masalah dalam berpikir, merasakan, dan berperilaku, yang diwujudkan dalam perubahan gejala dan perilaku yang signifikan, Kemungkinannya antara lain hal ini menyebabkan penderitaan dan hambatan dalam pelaksanaan peran sebagai manusia.

Ada lima diagnosa utama dalam keperawatan jiwa. Hal ini termasuk risiko perilaku kekerasan, gangguan sensorik, halusinasi, kurangnya perawatan diri, isolasi sosial, dan rendahnya harga diri. Menurut Yusuf (2015) kekurangan dalam merawat diri merupakan salah satu permasalahan utama yang dihadapi oleh klien gangguan jiwa. Penderita gangguan jiwa seringkali acuh tak acuh terhadap perawatannya sendiri, dan kondisi ini merupakan gejala perilaku menyimpang yang menimbulkan ketidakpuasan dan keterasingan klien baik dari keluarga ataupun masyarakat.

Defisit perawatan diri merupakan kondisi dimana penderita mengalami gangguan pada kemampuannya dalam melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri seperti mandi, berpakaian, makan, dan toileting (Tumanduk, R. S., Messakh, T. S., Sukardi, H. 2018).

Perawatan diri merupakan aspek penting dalam menjaga kesehatan secara keseluruhan dan mencakup aktivitas yang dilakukan individu untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosional, dan psikologis. Namun, beberapa orang memiliki kekurangan dalam kemampuan merawat diri sendiri dengan baik, sehingga dapat berdampak negatif pada kesehatan mental mereka. Defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan atau ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas perawatan diri yang diperlukan untuk menjaga kesehatan dan kesejahteraan (Martínez et al., 2021).

Defisit perawatan diri adalah ketidakmampuan atau kesulitan dalam melakukan aktivitas penting sehari-hari seperti mandi, makan, berpakaian, dan menjaga kebersihan. Kemampuan merawat diri secara mandiri penting untuk menjaga keutuhan fisik dan mental serta meningkatkan kualitas hidup. Oleh karena itu, strategi untuk mencegah defisit perawatan diri sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup tunawisma dengan gangguan mental (Cremer et al., 2023).

Berbagai faktor mungkin berkontribusi terhadap kurangnya perawatan diri di antara orang-orang yang mengalami tunawisma psikologis. Faktor-faktor tersebut antara lain ketidakstabilan perumahan, isolasi sosial, terbatasnya akses terhadap layanan kesehatan mental, ketidakmampuan atau kesulitan dalam merencanakan dan merencanakan kehidupan sehari-hari, serta stigma yang mungkin mereka hadapi (Jalil, 2015).

Penting juga untuk mempertimbangkan faktor situasional dan sosial ketika mengembangkan strategi untuk mencegah defisiensi perawatan diri. Keterlibatan masyarakat dalam memberikan dukungan, perumahan yang aman, dan pelatihan keterampilan hidup dapat membantu individu menjadi mandiri dalam perawatan diri. Ada juga kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya perawatan diri bagi para tuna wisma dengan gangguan mental melalui pendidikan dan kampanye yang tepat.

Tujuan pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk memberikan implementasi SPTK yang efektif dalam meningkatkan perawatan diri dan kualitas hidup ODGJ. Dukungan perawatan diri dilakukan untuk membantu memfasilitasi pemenuhan kebutuhan perawatan kebersihan diri, baik mandi, berpakaian, perawatan kuku, makan dan minum, serta edukasi perawatan diri agar dapat melakukannya secara mandiri.

METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dengan jangka waktu pelaksanaan adalah 1 hari yaitu pada bulan oktober 2023, dari persiapan kegiatan hingga evaluasi. Kegiatan ini dilakukan di pasar minggu, kelurahan belakang pondok, kecamatan ratu samban kota Bengkulu. Metode pelaksanaan kegiatan yang digunakan adalah implementasi SPTK pada ODGJ dengan deficit perawatan diri. Berikut adalah Implementasi yang kami laksanakan :

1. Membina hubungan saling percaya (BHSP)
2. Mengenali masalah perawatan diri : kebersihan diri
3. Menerangkan alat dan cara kebersihan diri
4. Melatih sekaligus memberikan implementasi kebersihan diri
5. Melakukan evaluasi dan dokumentasi

HASIL

Kegiatan program perawatan diri pada ODGJ ini dilakukan pada senin, 30 Oktober 2023 di pasar minggu, kelurahan belakang pondok, kecamatan ratu samban kota Bengkulu pukul 14:00 s/d selesai. Pada kegiatan ini dilakukan strategi pelaksanaan :

1. Membina hubungan saling percaya terhadap ODGJ dengan cara perkenalan dan menjelaskan tujuan kegiatan, kemudian memberikan makan dan minum, serta meminta izin untuk melakukan implementasi terhadap ODGJ tersebut.
2. Menjelaskan cara dan alat kebersihan diri
3. Melatih sekaligus memberikan implementasi kebersihan diri :

- 1) Dukungan perawatan diri, dilakukan dengan membersihkan bagian – bagian tubuh yang kotor dan memberi pakaian berupa baju
- 2) Perawatan kuku dengan memotong kuku
- 3) Edukasi perawatan diri yang telah dilakukan
- 4) Melakukan evaluasi dan dokumentasi

Setelah dilakukan kegiatan ini ODGJ dapat mengetahui cara perawatan kebersihan diri dan perawatan kuku serta mengetahui bagaimana cara melakukannya secara mandiri.



Gambar 1. Kegiatan Iplementasi SPTK Defisit Perawatan Diri

KESIMPULAN

Penderita gangguan jiwa atau sering disebut ODGJ merupakan seseorang yang menderita masalah dalam berpikir, merasakan, dan berperilaku, yang diwujudkan dalam perubahan gejala dan perilaku yang signifikan, Kemungkinannya antara lain hal ini menyebabkan penderitaan dan hambatan dalam pelaksanaan peran sebagai manusia.

Gangguan jiwa adalah suatu gangguan kesehatan yang menyebabkan gangguan psikologis perilaku akibat adanya gangguan pada fungsi sosial, kejiwaan, keturunan, fisik, kimia, dan biologis. Defisit perawatan diri merupakan kondisi dimana penderita mengalami gangguan pada kemampuannya dalam melakukan atau menyelesaikan aktivitas perawatan diri seperti mandi, berpakaian, makan, dan toileting. Tujuan pengabdian Masyarakat ini yaitu untuk memberikan implementasi SPTK yang efektif dalam meningkatkan perawatan diri dan kualitas hidup ODGJ. Metode yang digunakan adalah implementasi SPTK pada ODGJ dengan deficit perawatan diri. Kegiatan ini dilakukan di Pasar Minggu, kelurahan Belakang Pondok, kecamatan Ratu Samban Kota Bengkulu. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada pada hari Senin 30 Oktober 2023. Setelah dilakukan kegiatan ini ODGJ dapat mengetahui cara

perawatan kebersihan diri dan perawatan kuku serta mengetahui bagaimana cara melakukannya secara mandiri. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa strategi pencegahan defisit perawatan diri pada orang dengan gangguan jiwa gelandangan perlu dikembangkan dan diterapkan secara holistik dengan melibatkan berbagai pihak terkait. Pendekatan, intervensi dan implementasi yang efektif dalam meningkatkan perawatan diri mereka.

DAFTAR REFERENSI

- Thong. *“Memanusiakan Manusia: Menata Jiwa Membangun Bangsa”*. Gramedia Pustaka Utama. (2011).
- Aula, A.C. *Paradigma Kesehatan Mental*. 2019. (online) 20 Mei 2022. (2019). <https://news.unair.ac.id/2019/10/10/paradigma-kesehatan-mental/?lang=id>
- UU Nomor 18. *“Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan Mental No. 18 Tahun 2014”*. Undang-Undang Tentang Kesehatan Jiwa, 1, 2. (2014).
- Yusuf, A.H., Fitriyari, R. & Nihayati, H.E. *“Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: Salemba Medika”. (2015).
- Tumanduk, R. S., Messakh, T. S., Sukardi, H. *“Hubungan Tingkat Kemampuan Perawatan Diri Dengan Tingkat Depresi Pada Pasien Depresi Di Bangsal Rumah Sakit Jiwa Daerah Surakarta”*. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, (IX) 1. (2018).
- Martínez, N., Connelly, C. D., Pérez, A., & Calero, P. *“Self-care: A concept analysis. International Journal of Nursing Sciences”*, 8(4), 418–425. <https://doi.org/10.1016/j.ijnss.2021.08.007>. (2021).
- Cremer, S., Vluggen, S., Man-Van-Ginkel, J. M. d., Metzelthin, S. F., Zwakhalen, S. M., & Bleijlevens, M. H. C. *“Effective nursing interventions in ADL care affecting independence and comfort – a systematic review”*. Geriatric Nursing, 52, 73–90. <https://doi.org/10.1016/j.gerinurse.2023.04.015> (2023).
- Jalil, A. *“Faktor Yang Mempengaruhi Penurunan Kemampuan Pasien Skizorenia Dalam Melakukan Perawatan”*. Jurnal Keperawatan Jiwa, 3(2), 154–161. (2015).
- PPNI, D. S. *“Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI)”*. Jakarta Selatan: Dewan pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia. (2017).
- PPNI, D. S. *“Standar Intervensi Keperawatan Indonesia”*. Jakarta Selatan: Dewan Pengurus Pusat Persatuan Perawat Indonesia. (2018).